

# Analisis Pelanggaran Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Proyek Pembangunan Gedung Kuliah Terpadu PPNS

Chivu Cristiano Otniel Lukito \*<sup>1</sup>  
Mas Ngabei Muchammad Firdyansyach Putra Djayanegara <sup>2</sup>  
Bagas Aryaseta <sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

\*e-mail: [21035010075@student.upnjatim.ac.id](mailto:21035010075@student.upnjatim.ac.id) <sup>1</sup>, [21035010092@student.upnjatim.ac.id](mailto:21035010092@student.upnjatim.ac.id) <sup>2</sup>,  
[bagas.aryaseta.ts@upnjatim.ac.id](mailto:bagas.aryaseta.ts@upnjatim.ac.id) <sup>3</sup>

## Abstrak

PPNS merupakan salah satu politeknik negeri yang berada di Surabaya. Pada politeknik ini akan dibangun suatu gedung baru yaitu Gedung Kuliah Terpadu dengan total 9 lantai termasuk lantai atap. Pada proyek gedung tinggi, aplikasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) harus sangat diperhatikan. Termasuk pada proyek ini, implementasi yang efektif dari Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) untuk memastikan lingkungan kerja aman dan sehat bagi pekerja sangat dibutuhkan. Meskipun sangat penting, masih banyak individu-individu yang mengabaikan prosedur ini. Penelitian kali ini dimaksudkan untuk mengukur persentase pelanggaran yang dilakukan oleh pekerja pada proyek pembangunan ini. Metode penelitian yang dilakukan meliputi observasi partisipatif dan studi literatur. Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa tingkat pelanggaran yang dilakukan oleh pekerja adalah tertingginya 21,71% dengan total poin pelanggaran adalah 1742. Kesimpulan dari penelitian ini adalah meskipun telah ada Implementasi dari K3 pada proyek, tingkah laku dan kebiasaan dari masing-masing individu pekerja sangat mempengaruhi tingkat pelanggaran K3. Maka dari itu, perlu diadakannya pendekatan lebih khusus agar dapat menciptakan lingkungan kerja aman dan nyaman bagi pekerja. (Diningsih et al., 2017)

**Kata kunci:** K3; Pelanggaran K3; SMK3

## Abstract

PPNS is one of the state polytechnics in Surabaya. At this polytechnic a new building will be built, namely the Integrated Lecture Building with a total of 9 floors including the roof floor. In high-rise building projects, the application of Occupational Safety and Health (K3) must be given great attention. Including in this project, effective implementation of the Occupational Safety and Health Management System (SMK3) to ensure a safe and healthy work environment for workers is very much needed. Even though it is very important, there are still many individuals who ignore this procedure. This research is intended to measure the percentage of violations committed by workers on this development project. The research methods used include participatory observation and literature study. Based on the research that has been carried out, it was found that the level of violations committed by workers is highest 21,71%, and the total number of violation points is 1742. The conclusion of this research is that even though there has been implementation of K3 on projects, the behavior and habits of each individual worker greatly influence the level of K3 violations. Therefore, it is necessary to take a more specific approach in order to create a safe and comfortable work environment for workers.

**Keywords:** K3; K3 violations; SMK3

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya (PPNS) merupakan lembaga vokasional di Surabaya, Jawa Timur. PPNS berfokus pada pendidikan dan pelatihan di bidang perkapalan, teknologi maritim, dan teknik industri terkait. Universitas ini menyediakan berbagai program studi untuk melatih para profesional yang berkualifikasi di sektor perkapalan dan kelautan, termasuk teknik perkapalan, teknik kelautan, dan manajemen industri perkapalan. PPNS juga menyediakan fasilitas untuk praktik dan penelitian di bidang ini, serta kerja sama dengan

berbagai sektor untuk meningkatkan pengembangan pendidikan dan penerapan sains di dunia nyata.

Dengan meningkatnya jumlah mahasiswa serta kebutuhan alokasi kelas yang lebih, PPNS memutuskan untuk membangun gedung baru setelah mempertimbangkan berbagai keputusan. gedung yang dibangun yaitu gedung kuliah terpadu. Gedung yang akan dibangun ini memiliki total 9 lantai termasuk lantai atap dengan ketinggian 36,18 meter. Pada saat penelitian ini dilakukan, perkiraan progres pekerjaan telah berada pada 60%.

Gedung ini termasuk dalam kategori gedung tingkat tinggi dimana kecelakaan kerja memiliki persentase terjadi lebih besar daripada gedung-gedung yang lebih rendah. Maka dari itu, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) harus diaplikasikan. K3 merupakan aspek penting dalam sektor konstruksi, terutama pada proyek gedung bertingkat tinggi. Kecelakaan kerja di sektor konstruksi sering kali disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya yaitu termasuk kurangnya penerapan sistem manajemen keselamatan yang efektif. Para pekerja harus mengerjakan aktivitas pekerjaan di lokasi yang berbeda-beda dan memiliki kondisi lingkungan yang dinamis. (Destari et al., 2017) Hal tersebut menjadi sebuah kompleksitas tugas bagi para pekerja.

## Tinjauan Pustaka

### 1. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah salah satu program pemeliharaan yang harus ada di semua perusahaan. Hal ini telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 13 tentang Ketenagakerjaan, pasal 86 ayat 1 yang berisi "Tiap pekerja/ buruh memiliki hak buat mendapatkan proteksi atas Keselamatan serta Kesehatan Kerja" serta pasal 86 ayat 2 yang berisi "Buat melindungi keselamatan pekerja/ buruh guna mewujudkan produktivitas kerja yang maksimal diselenggarakan upaya Keselamatan serta Kesehatan Kerja".

K3 merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk menghindari atau meminimalisir terjadinya musibah yang dapat mempengaruhi keselamatan dan kesehatan dari pekerja pada suatu perusahaan. Untuk itu, diperlukan berbagai metode dalam menghentikan resiko dan faktor penyebab bahaya agar sasaran kerja dapat tercapai.

Kecelakaan kerja dapat diakibatkan oleh 2 faktor, yaitu faktor manusia dan faktor lingkungan. Faktor manusia berkaitan dengan perbuatan yang dilakukan dengan melanggar ketentuan yang telah ada seperti tidak menggunakan APD (Alat Pelindung Diri) dan tidak menaati SOP (Standard Operating Procedure) yang berlaku pada perusahaan. Sedangkan faktor lingkungan meliputi tingkat penerangan, suhu, serta tekanan pekerjaan. (Busyairi et al., n.d.)

### 2. Sistem Manajemen Kesehatan dan Kesehatan Kerja (SMK3)

Menurut pendapat Anwar Prabu Mangkunegara (2000), Program kesehatan kerja menunjukkan pada pekerjaan yang terbebas dari gangguan fisik dan psikis tingkat produksi pekerjaan akan meningkat. Resiko-resiko kesehatan pada tempat kerja merupakan faktor yang sangat mempengaruhi produktivitas dan keseimbangan pekerjaan. Maka dari itu diperlukannya suatu metode yang berupaya meningkatkan kesejahteraan pekerja. Salah satunya adalah dengan mengimplementasikan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3). (Anudato et al., 2023)

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) merupakan salah satu upaya yang diatur dan dijadikan acuan dalam mencegah terjadinya kecelakaan dan gangguan kesehatan akibat pekerjaan di lokasi kerja. SMK3 adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan Sistem Perlindungan Tenaga Kerja yang telah diatur pada

Undang-Undang Ketenagakerjaan. Dengan adanya SMK3, kecelakaan dan gangguan kesehatan yang terjadi pada lokasi pekerjaan dapat diminimalisir. (Purba et al., 2019)

### Tujuan Penelitian

1. Mengetahui implementasi K3 pada proyek konstruksi.
2. Mengetahui tingkatan pelanggaran yang terjadi pada proyek.
3. Menghitung total poin pelanggaran terhadap K3 yang terjadi pada proyek.
4. Menghitung persentase pelanggaran K3 harian.

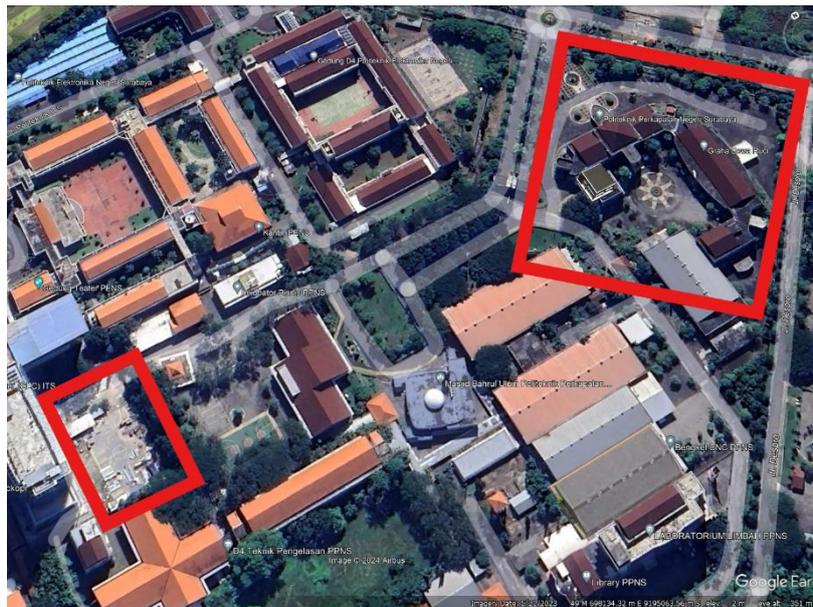
### METODE

#### Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam kasus ini yaitu observasi partisipatif dan studi literatur. Observasi Partisipatif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati baik secara langsung maupun tidak langsung pada praktek di lapangan. Sedangkan studi literatur merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis informasi-informasi yang didapatkan melalui literasi yang telah didapatkan melalui buku atau karya ilmiah yang telah ada seperti artikel dan jurnal.

#### Lokasi Penelitian

Lokasi dilaksanakan penelitian ini adalah pada proyek Pembangunan Gedung Kuliah Terpadu PPNS yang terletak di Jl. Teknik Kimia, Kampus ITS Sukolilo, Kelurahan Keputih, Kecamatan Sukolilo, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur.



**Gambar 1** Lokasi Proyek dari Google Earth  
(Sumber : Google Earth 2024)



**Gambar 2** Tampak Proyek  
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi lapangan yang telah dilakukan, implementasi SMK3 telah dilaksanakan dengan baik. Pihak kontraktor pada proyek ini telah mengaplikasikan kegiatan SMK3 berupa safety talk yang diadakan setiap hari sabtu pada pukul 07.00-09.00. Kegiatan ini rutin dilakukan guna meningkatkan kesadaran pekerja, baik buruh maupun staff proyek.



**Gambar 3** Safety Talk  
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Safety Talk merupakan salah satu upaya dalam mencegah terjadinya kecelakaan pada lokasi proyek. Sesuai artinya dalam bahasa Inggris, Safety berarti keamanan, dan talk berarti berbicara. Jadi Safety talk merupakan upaya yang dilakukan dengan cara memberikan edukasi seputar Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) secara lisan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengingatkan para pekerja yang ada pada lokasi proyek bahwa K3 sangat penting. Safety talk yang dilakukan. Beberapa materi yang disampaikan pada safety talk ini adalah cara menggunakan

APAR (Alat Pemadam Api Ringan) apabila terjadi kebakaran, penggunaan APD (Alat Pelindung Diri) yang sesuai dengan standard yang berlaku, serta P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan).(Flowrenza & Harianto, 2020)

Selain dari safety talk, pihak kontraktor juga menyediakan form K3 yang berisi laporan pelaksanaan pekerjaan yang sudah sesuai dengan standard K3. Laporan K3 bertujuan untuk mendokumentasikan tindakan, inspeksi, dan kejadian yang berkaitan dengan keselamatan kerja selama pelaksanaan proyek konstruksi.

Laporan ini mencakup berbagai elemen yang membantu memastikan bahwa proyek berjalan sesuai dengan standar K3 yang berlaku. Fungsi dari laporan K3 adalah sebagai berikut :

1. Pemantauan dan pengendalian; mengawasi penerapan langkah-langkah K3 serta memastikan bahwa potensi bahaya teridentifikasi dan terkendali.
2. Dokumentasi Resmi; sebagai arsip resmi mengenai pelaksanaan K3, termasuk tindakan pencegahan, pelatihan, inspeksi, dan penanganan insiden.
3. Evaluasi dan Perbaikan; membantu mengidentifikasi kelemahan dalam sistem K3 dan menyediakan data untuk meningkatkan prosedur di masa depan.
4. Kepatuhan Hukum; memastikan bahwa perusahaan mematuhi peraturan perundangan K3, baik secara nasional maupun internasional.
5. Mitigasi risiko; memberikan panduan dan rekomendasi untuk mencegah kecelakaan kerja serta mengurangi dampak negatif yang mungkin terjadi.

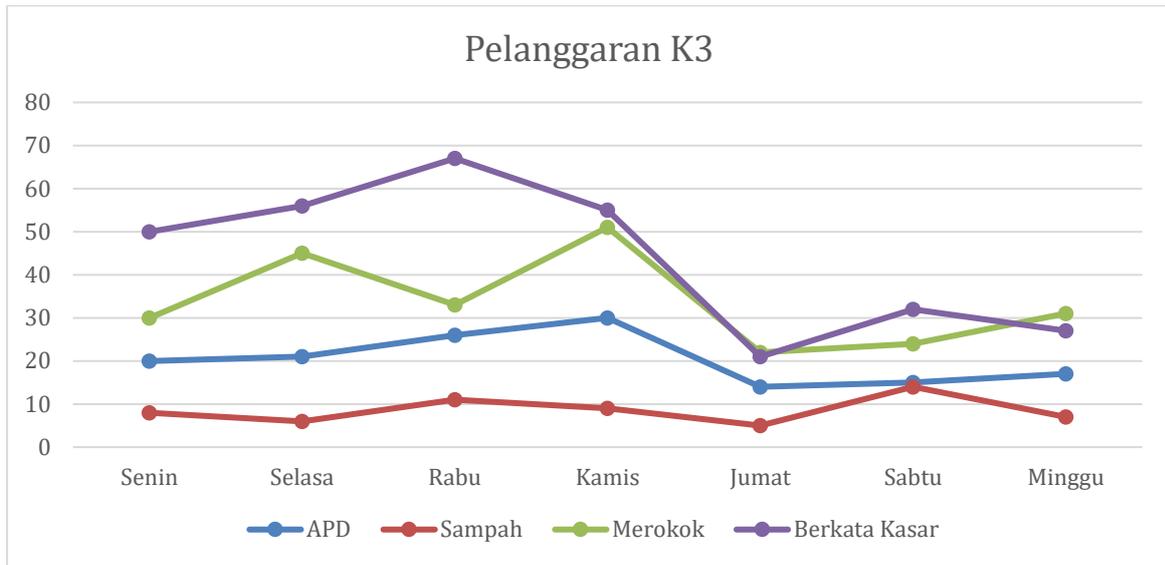
**Tabel 1 Form Laporan K3**

				LAPORAN HARIAN K3			PENGANGKUTAN GEDUNG KULIAH TERPADU PPNS		
PEMILIK PROYEK : POLITEKNIK PERKAPALAN NEGERI SURABAYA KONTRAKTOR : PT SASMITO KONSULTANMANAGEMENT KONSTRUKSI : PT. ARITHA TEKNIK PERSADA KSO PT. ELEMEN TIGA TIGA WAKTU PELAKSANAAN : - Hari Kalender .... 2024				TANGGAL : 02 Agustus 2024 HARI : Jumat HARI KE : - MINGGU KE : 5 BULAN KE : -					
No	KEGIATAN HARI INI URAIAN PEKERJAAN	PEMAKAIAN PERALATAN			TENAGA KERJA			LAPORAN CUACA	
		JENIS ALAT	VOCL	SAT	JABATAN	VOCL	SAT	JAM	KONDISI
1	Pekerjaan Partisi Lt. 3	TC 10 Ton	1	unit	Project Manager	1	Org	00.00-01.00	C
2	Pabrikasi & Instalasi Pemasangan Ducting Tata Udara Lt. 3	excavator PC200	-	unit	Site Engineer	1	Org	01.00-02.00	C
3	Pabrikasi & Instalasi Flexible Duct Tata Udara Lt. 3	palu	-	unit	Ahli K3	1	Org	02.00-03.00	C
4	Pekerjaan Pemasangan Steponosing Tangga Utama Lt. 3	gergaji	-	unit	Manager Teknik	2	Org	03.00-04.00	C
5	Pekerjaan Pemasangan Head Unit Indoor AC Split Duct, AC Cassatte Lt. 3	gergaji besi	-	unit	Manager Keuangan	1	Org	04.00-05.00	C
6	Pekerjaan Pemasangan Head Unit Booster Fan Lt. 3	linggis	-	unit	Logistik	1	Org	05.00-06.00	C
7	Pekerjaan Pemasangan Penutup Plafon Lt. 3	bodem	-	unit	Pelaksana	4	Org	06.00-07.00	C
8	Pekerjaan Pemasangan Penutup Plafon Kamar Mandi Lt. 3	catut	-	unit	Juru Ukur	1	Org	07.00-08.00	C
9	Pekerjaan Meja Beton Wastafel Kamar Mandi Lt. 3	bor	-	unit	Drafter	1	Org	08.00-09.00	C
10	Pekerjaan Pemasangan Granit Dinding Kamar Mandi Lt. 3	gerinda	-	unit	Man Power	105	Org	09.00-10.00	C
11	Pekerjaan Pemasangan Sandwich Panel R. OK. Minor Lt. 4	vibrator	2	unit	Security	2	Org	10.00-11.00	C
12	Pekerjaan Pengelasan Pipa Hydrant & Sprinkler Lt. 4							11.00-12.00	C
13	Pabrikasi & Instalasi Pemasangan Ducting Tata Udara Lt. 4							12.00-13.00	C
14	Pabrikasi & Instalasi Flexible Duct Tata Udara Lt. 4				JUMLAH	120		13.00-14.00	C
15	Pekerjaan Pemasangan Pipe Air Bersih Lt. 4							14.00-15.00	C
		ALAT PELINDUNG DIRI			ALAT PELINDUNG DIRI				
		jenis alat	status	kondisi	jenis alat	status	kondisi		
16	Pekerjaan Pemasangan Pipe Conduit Elektrikal Lt. 4							15.00-16.00	C
17	Pekerjaan Pemasangan Cabel Tray Lt. 4	TC 10 Ton	✓	baik	sepatu	✓	baik	16.00-17.00	C
18	Pekerjaan Pemasangan Granit Dinding Kamar Mandi Lt. 4	excavator PC200	✓	baik	rompi	✓	baik	17.00-18.00	C
19	Pekerjaan Pemasangan Head Unit Indoor AC Split Duct, AC Cassatte Lt. 4	palu	✓	baik	helm	✓	baik	18.00-19.00	C
20	Pekerjaan Pemasangan Head Unit Booster Fan Lt. 4	gergaji	✓	baik	sarung tangan	✓	baik	19.00-20.00	C
21	Pekerjaan Pasangan Dinding Bata Ringan Lt. 5	gergaji besi	✓	baik	body harness	✓	baik	20.00-21.00	C

**Poin Pelanggaran**

Meskipun telah banyak upaya yang telah dilakukan oleh pihak kontraktor dalam meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja, ternyata masih banyak individu yang masih

melanggar peraturan dan standard yang berlaku. Berikut merupakan diagram tingkat pelanggaran yang didapatkan setelah melakukan pengamatan selama satu minggu.



**Gambar 4** Diagram Pelanggaran K3  
 (Sumber : Pengamatan)

Berdasarkan data yang telah didapatkan, maka poin pelanggaran K3 dapat dihitung dengan menggunakan tabel berikut :

**Tabel 2** Tabel Pelanggaran Peraturan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

TABEL PELANGGARAN PERATURAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA					
NO	ITEM PELANGGARAN	SANKSI	POIN PELANGGARAN	NOMINAL DENDA	
				PEKERJA	STAFF
<b>A PELANGGARAN KRITIKAL</b>					
A.1	Bekerja di atas ketinggian 2 meter tanpa menggunakan <i>Full Body Harness</i>	OUT	X	OUT	OUT
A.2	Melakukan pencurian barang/uang milik perusahaan	OUT	X	OUT	OUT
A.3	Mengoperasikan alat berat tanpa memiliki kompetensi/Lisensi K3 (Operator)	OUT	X	OUT	OUT
A.4	Hasil uji positif mengonsumsi alkohol dan/atau narkoba	OUT	X	OUT	OUT
<b>B PELANGGARAN BERAT</b>					
B.1	Melakukan penggalian dengan kedalaman lebih dari 1 meter tanpa ada perlindungan barikade	MERAH	3	Rp. 150.000	Rp. 300.000
B.2	Sengaja tidak mengikuti <i>Safety Briefing</i> maupun training untuk memenuhi standar kompetensi	MERAH	3	Rp. 250.000	Rp. 500.000
B.3	Berkelahi atau mengumpat dengan bahasa kasar	MERAH	3	Rp. 125.000	Rp. 250.000
B.4	Pekerjaan panas tanpa tabung standar industrial dan/atau tanpa menggunakan <i>flashback arrestor</i>	MERAH	3	Rp. 300.000	Rp. 600.000
<b>C PELANGGARAN MENENGAH</b>					
C.1	Merokok saat bekerja dan tidak pada <i>Smoking Area</i>	KUNING	2	Rp. 100.000	Rp. 200.000
C.2	Menggunakan alat berat yang belum diinspeksi ( <i>Tagging</i> )	KUNING	2	Rp. 200.000	Rp. 400.000
C.3	Tidak mengikuti peraturan dalam manajemen kelelahan ( <i>Fatigue management</i> )	KUNING	2	Rp. 100.000	Rp. 200.000
C.4	Tidak mematuhi instruksi HSE dalam perbaikan ketidaksesuaian K3 di site	KUNING	2	Rp. 150.000	Rp. 300.000
<b>D PELANGGARAN RINGAN</b>					
D.1	Mengabaikan <i>Housekeeping</i> dan konsep 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin)	HIJAU	1	Rp. 75.000	Rp. 150.000

Berdasarkan klasifikasinya, pelanggaran-pelanggaran yang terjadi terbagi dalam beberapa bagian. Untuk tidak menggunakan APD termasuk dalam Pelanggaran Menengah (2 poin),

Membuang sampah sembarangan dalam Pelanggaran Ringan (1 poin), merokok dalam Pelanggaran Menengah (2 poin), dan berkata kasar termasuk dalam Pelanggaran Berat (3 poin).

Untuk menghitung poin pelanggaran total digunakan rumus :

$$\text{Poin Pelanggaran Total (PPT)} = \text{Poin Pelanggaran} \times \text{Jumlah Pekerja}$$

**Contoh Perhitungan**

Pada hari Senin, terdapat 20 orang yang tidak menggunakan APD, 8 orang membuang sampah sembarangan, 30 orang merokok, dan 50 orang berkata kasar. Dengan rumus yang telah ada maka dapat dihitung poin pelanggaran total pada hari senin, yaitu

$$\begin{aligned} \text{PPT} &= (20 \times 2) + (8 \times 1) + (30 \times 2) + (50 \times 3) \\ &= 40 + 8 + 60 + 150 \\ &= 258 \end{aligned}$$

Jadi, total poin pelanggaran terhadap K3 pada hari senin adalah 258. Untuk pelanggaran hari lain dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3** Tabel Perhitungan Pelanggaran Poin Total

Pelanggaran		Hari						
		Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu
APD	Jumlah	20	21	26	30	14	15	17
	Poin	2	2	2	2	2	2	2
	Total	40	42	52	60	28	30	34
Sampah	Jumlah	8	6	11	9	5	14	7
	Poin	1	1	1	1	1	1	1
	Total	8	6	11	9	5	14	7
Rokok	Jumlah	30	45	33	51	22	24	31
	Poin	2	2	2	2	2	2	2
	Total	60	90	66	102	44	48	62
Berkata Kasar	Jumlah	50	56	67	55	21	32	27
	Poin	3	3	3	3	3	3	3
	Total	150	168	201	165	63	96	81
Total Pelanggaran Harian		258	306	330	336	140	188	184
<b>Total Pelanggaran Mingguan</b>		<b>1742</b>						

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, maka didapatkan total pelanggaran yang dilakukan para pekerja selama satu minggu adalah 1742 poin pelanggaran.

**Persentase Pelanggaran**

Pada pengamatan lapangan dan penyesuaian dengan form total pekerja, didapatkan bahwa jumlah rata-rata harian pekerja adalah 172 pekerja.

**Tabel 4 Form Laporan Jumlah Pekerja**

 <b>LAPORAN MINGGUAN K3 JUMLAH TENAGA KERJA</b>  										
Nama Proyek	PEMBANGUNAN GEDUNG KULIAH TERPADU PPNS	Kontraktor Pelaksana	PT. Sasmito							
Lokasi	Jl. Teknik Kimia, Kampus ITS Sukolilo	Konsultan Management Konstruksi	PT. Artha Teknik Persada KSO PT. Elemen Tiga Tiga							
Pekerjaan	Pekerjaan Struktur, Arsitektur & MEP	Minggu Ke -	5							
Nomor Kontrak	910IPL19.PKKI/PL.01.01/2024	Periode	29 Juli - 04 Agustus 2024							
Tanggal Kontrak	-									
Tenaga Kerja	SATUAN	RATA-RATA / HARIAN							JUMLAH	KETERANGAN
		1	2	3	4	5	6	7		
<b>A. STAF KONSULTAN PENGAWAS :</b>										
1. Team leader	Orang	1	1	1	1	1	1	1	7	
2. Tenaga Ahli Arsitek	Orang	1	1	1	1	1	1	1	7	
3. Tenaga Ahli Struktur	Orang	1	1	1	1	1	1	1	7	
4. Tenaga Ahli MEP	Orang	1	1	1	1	1	1	1	7	
5. Inspector Arsitek	Orang	1	1	1	1	1	1	1	7	
6. Inspector Struktur	Orang	1	1	1	1	1	1	1	7	
7. Inspector MEP	Orang	1	1	1	1	1	1	1	7	
8. Operator Komputer	Orang	1	1	1	1	1	1	1	7	
9. Administrator	Orang	1	1	1	1	1	1	1	7	
10. Administrator	Orang	1	1	1	1	1	1	1	7	
<b>Jumlah A.</b>		<b>10</b>	<b>10</b>	<b>10</b>	<b>10</b>	<b>10</b>	<b>10</b>	<b>10</b>	<b>70</b>	
<b>B. STAF KONTRAKTOR :</b>										
1. Project Manager	Orang	1	1	1	1	1	1	1	7	
2. Site Manager	Orang	1	1	1	1	1	1	1	7	
3. Site Engineer	Orang	1	1	1	1	1	1	1	7	
4. Ahli K3	Orang	1	1	1	1	1	1	1	7	
5. Manajer Teknik	Orang	1	1	1	1	1	1	1	7	
6. Manajer Keuangan	Orang	1	1	1	1	1	1	1	7	
7. Logistik	Orang	1	1	1	1	1	1	1	7	
8. Pelaksana	Orang	2	2	2	2	2	2	2	14	
9. Juru Ukur	Orang	1	1	1	1	1	1	1	7	
10. Drafter	Orang	1	1	1	1	1	1	1	7	
<b>Jumlah B.</b>		<b>11</b>	<b>11</b>	<b>11</b>	<b>11</b>	<b>11</b>	<b>11</b>	<b>11</b>	<b>77</b>	
<b>C. PEKERJA :</b>										
1. Takang Besi	Orang	25	25	25	25	25	25	25	175	
2. Takang Kayu	Orang	48	48	48	48	48	48	48	336	
3. Takang Plumbing	Orang	9	9	9	9	9	9	9	63	
4. Takang Baja	Orang	12	12	12	12	12	12	12	84	
5. Takang Finishing	Orang	30	30	30	30	40	40	40	240	
6. Takang Vinyl	Orang	-	-	-	-	-	-	-	-	
7. Takang Waterproofing	Orang	-	-	-	-	-	-	-	-	
8. Takang Platon & Cat	Orang	-	-	-	-	-	-	-	-	
9. Operator TC	Orang	2	2	2	2	2	2	2	14	
10. Tenaga Bantu/Helper	Orang	10	10	10	10	10	10	10	70	
11. Tenaga Harian	Orang	5	5	5	5	5	5	5	35	
12. Mander	Orang	2	2	2	2	2	2	2	14	
13. Security	Orang	3	3	3	3	3	3	3	21	
<b>Jumlah C.</b>		<b>146</b>	<b>146</b>	<b>146</b>	<b>146</b>	<b>156</b>	<b>156</b>	<b>156</b>	<b>1052</b>	
<b>JUMLAH TENAGA KERJA RATA-RATA DALAM SEHARI</b>									<b>172</b>	

Dengan menggunakan data sebelumnya didapatkan data sebagai berikut :

**Tabel 5** Tabel Rata-Rata Pelanggaram

Hari	Pelanggaran				Rata-Rata
	APD	Sampah	Rokok	Berkata Kasar	
Senin	20	8	30	50	27
Selasa	21	6	45	56	32
Rabu	26	11	33	67	34
Kamis	30	9	51	55	36
Jumat	14	5	22	21	16
Sabtu	15	14	24	32	21
Minggu	17	7	31	27	21

Untuk mencari persentasi pelanggaran terhadap K3, maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Pelanggaran \%} = \frac{\text{Jumlah Pelanggaran Harian}}{\text{Total Pekerja harian}} \times 100$$

**Contoh Perhitungan**

Contoh perhitungan pada hari senin didapatkan pelanggaran terhadap APD adalah 20 dengan total pekerja harian adalah 172 orang. Maka didapatkan nilai persentase pelanggaran adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Pelanggaran \%} &= \frac{27}{167} \times 100 \\ &= 16,17 \% \end{aligned}$$

Dari perhitungan, didapatkan nilai persentase pelanggaran terhadap APD adalah 16,17 %. Untuk perhitungan selebihnya dapat dilihat melalui tabel berikut :

**Tabel 6** Tabel Persentasi Pelanggaram

Hari	Rata-Rata	Pekerja harian	Persentase
Senin	27	167	16,17%
Selasa	32	167	19,16%
Rabu	34	167	20,51%
Kamis	36	167	21,71%
Jumat	16	177	8,76%
Sabtu	21	177	12,01%
Minggu	21	177	11,58%

**KESIMPULAN**

Dari perhitungan yang didapatkan, memang benar bahwa implementasi SMK3 melalui Safety Talk dapat mengurangi poin dan persentase pelanggaran. Namun itu berlaku hanya di hari tersebut daiadakannya Safety Talk saja. Di hari lain tingkat pelanggaran tetap meningkat. Hal ini mengindikasikan bahwa kesadaran masing-masing individu dalam pentingnya K3 sangat kurang. Secara kasar, apabila ingin mengurangi tingkat pelanggaran, setiap hari harus dilakukan Safety Talk. Namun hal ini tidak dapat dilaksanakan karena akan berpengaruh pada jam kerja dan

membuat para pekerja akan melakukan pekerjaan melebihi batas waktu yang telah ditentukan. Hal ini tentunya justru akan mengurangi kesejahteraan para pekerja.

Maka dari itu, perlu diadakannya suatu pendekatan yang lebih terhadap masing-masing individu agar K3 dapat berjalan dengan baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anudato, N., Al-Hamid, R., Pattimukay, V. R., & Administrasi, J. I. (2023). *Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Di PT. PLN UP3 Ambon* (Vol. 2, Issue 4).
- Busyairi, M., Ode, L., Safar Tosungku, A., & Oktaviani, D. A. (n.d.). *PENGARUH KESELAMATAN KERJA DAN KESEHATAN KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN*.
- Destari, N., Widjasena, B., Wahyuni Bagian Keselamatan dan Kesehatan Kerja, I., & Kesehatan Masyarakat, F. (2017). *ANALISIS IMPLEMENTASI PROMOSI K3 DALAM UPAYA PENCEGAHAN KECELAKAAN KERJA DI PT X (PROYEK PEMBANGUNAN GEDUNG Y SEMARANG)* (Vol. 5). <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Diningsih, I. P., Khairani, L., & Khair, H. (2017). Effect of Occupational Safety and Health Program, Workload on Employee Performance Mediated by Work Stress at The Safety Center Service User Partner and Occupational Health Medan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5, 397–404.
- Flowrenza, G., & Harianto, F. (2020). Pengaruh Safety Talk terhadap Tingkat Pemahaman K3 pada Pekerja Dimoderasi dengan Gender Instruktur Safety Talk. *Jurnal Teknologi Dan Manajemen*, 1(2), 135–142. <https://doi.org/10.31284/j.jtm.2020.v1i2.1117>
- Purba, H., Girsang, V., & Siadari, S. (2019). Dampak Sosialisasi Kebijakan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Pelaksanaan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja. *Mutiara Kesehatan Masyarakat*, 1, 54–67.